

Injil Minggu Biasa XXXIII/A 16 November 2008 (Mat 25:14-30) Kepercayaan yang Subur & Talenta yang Mandul

Rekan-rekan yang budiman!

Perumpamaan mengenai talenta dalam Mat 25:14-30 berawal dengan kisah tentang orang yang mempercayakan hartanya kepada para hambanya karena ia akan lama bepergian ke luar negeri. Dan jumlah uang yang ditinggalkannya itu amat besar. Satu talenta nilainya 10.000 dinar dan satu dinar itu waktu itu upah sehari pekerja harian. Pendengar waktu itu langsung menangkap arah perumpamaan ini, yakni kepercayaan yang luar biasa besarnya dari pihak pemilik kepada para hambanya. Dan memang perumpamaan ini lebih bercerita mengenai sang pemberi daripada mengenai mereka yang menerima. Dari 16 ayat dalam petikan ini, 10 ayat dipakai untuk menggambarkan tindakan serta kata-kata sang tuan dan hanya 6 ayat dikhususkan bagi hamba-hambanya.

MASING-MASING MENURUT KESANGGUPANNYA

Orang itu mempercayakan miliknya kepada tiga orang hambanya. Ia mengenal kemampuan mereka satu persatu dengan baik. Injil mengutarakannya dengan ungkapan "...masing-masing menurut kesanggupannya." Begitulah pemilik tadi merasa aman dapat menitipkan hartanya kepada orang-orang yang dekat yang sungguh dikenalnya. Ia percaya mereka akan menjaganya dengan sebaik-baiknya dan mau menjalankan uangnya. Ia berharap akan tetap beruntung, di luar negeri dan di tanah sendiri. Perusahaannya akan tetap berjalan.

Selama sang tuan berada di negeri lain, kedua hamba yang pertama memang menjalankan uang majikannya. Usaha mereka mendatangkan hasil yang sepadan dengan modal yang dipercayakan kepada mereka. Baik yang mendapat lima talenta maupun yang mendapat dua sama-sama mengatakan kepada tuan mereka "Tuan, sekian talenta tuan percayakan kepadaku...." Jelas dari situ bahwa sejak permulaan mereka tahu bahwa mereka dipercaya tuan mereka. Kiranya kesadaran inilah yang membuat mereka berani berusaha agar harta yang dipercayakan itu menjadi harta yang hidup. Mereka dapat berkata



telah mendapat laba sebanyak talenta yang dipercayakan. Dan ternyata yang mereka kerjakan mendapat perkenan. Sang pemilik berkata bahwa mereka akan mendapat tanggung jawab dalam perkara yang lebih besar karena telah menunjukkan kesetiaan dalam hal kecil. Mereka juga akan semakin berbagi kekayaan dengan pemilik tadi. Mereka diajak masuk ke dalam kebahagiaan tuan mereka. Maksudnya, tuan tadi akan membuat mereka menjadi anggota rumah yang merdeka, dan bukan lagi hamba. Pembaca zaman itu dapat segera menyimpulkannya bahwa itulah maksud kata-kata pemilik yang kembali tadi. Usaha mereka telah membuat mereka menjadi orang merdeka yang tetap boleh berdiam di rumah tuan mereka. Inilah pahala terbesar yang dapat diharapkan.

TALENTA YANG TAK DIKEMBANGKAN

Bagaimana dengan hamba yang mendapat satu talenta dan kemudian hanya mampu mengembalikan satu talenta saja? Kita tahu apa yang terjadi dengan dia pada akhir perumpamaan. Ia

tidak lagi mendapat kepercayaan dan tidak menerima apa-apa. Bahkan ia tidak lagi diakui sebagai hamba oleh tuannya dan dikeluarkan dari rumah tangganya. Ia kini menjadi mangsa kegelapan dan apa saja yang menakutkan. Hamba ini menjadi gambaran kebalikan dari kedua hamba yang lain. Selama tuannya pergi ia tidak pernah belajar mengurus dan menjalankan harta yang dipercayakan kepadanya. Kenapa? Bukan karena ia tidak berinisiatif. Dalam ay. 25 ia berkata bahwa ia tahu tuannya itu kejam, menuai di tempat ia tidak menabur, dan memungut di tempat ia tidak menanam sendiri. Ia takut. Ketakutan ini membuat ia tidak bisa menerima bahwa tuannya mau mempercayainya. Karena itu ia menyembunyikan talenta yang diserahkan kepadanya. Ada ironi yang tajam. Tuan itu mengenal baik hamba-hambanya. Ia mau mempercayakan miliknya kepada mereka sesuai kemampuan masing-masing. Tetapi tidak semua hamba itu mengenal sang majikan sebaik ia mengenal mereka.

*ingin tahu lebih dalam tentang
Ajaran Sosial Gereja?*

[www.via-veritas.com]



Mengapa hamba itu malah kena marah dan disebut hamba yang "jahat dan malas"? Mengapa dikatakan, seharusnya hamba itu mempercayakan talenta tadi kepada orang yang bisa menjalankan sehingga nanti ada bunganya? Sebetulnya semua yang dibayangkan hamba yang mendapat satu talenta itu benar. Apa persoalannya?

Memang ada kebiasaan menyembunyikan harta dengan memendamnya. Keuntungannya memang harta itu tidak akan gampang diincar orang karena tidak diketahui. Dan sulit ditemukan orang lain. Aman. Tetapi juga tidak mendatangkan laba. Jadi modal mati. Hamba tadi kurang punya inisiatif, ia malas. Ia ragu-ragu, jangan-jangan nanti begini, jangan-jangan nanti begitu. Akhirnya ia malah tak menghasilkan apa-apa.

Kenapa ia disebut tuannya sebagai "jahat" juga? Pembaca boleh memikirkan, hamba yang ini sebetulnya tidak memberi kemungkinan kepada tuannya untuk berubah. Majikannya itu memang dikenal sebagai orang yang tinggi tuntutan, dst. Dan kiranya memang begitu (ay. 26). Tetapi berkat keberanian kedua hamba yang lain, atau lebih baik dikatakan kesetiaan mereka menjaga serta menjalankan milik tuannya, maka ia bisa berubah menjadi murah hati dan suka mengajak bawahannya ikut menikmati kekayaannya yang berlimpah. Tetapi ada yang tidak mau menerima bahwa ia bisa berubah menjadi murah hati. Ada yang menutup pintu bagi tuan tadi agar bisa menjadi orang yang lain daripada yang dahulu-dahulu. Inilah yang mendatangkan kemalangan bagi hamba tadi. Ia tidak mampu menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan tuannya. Hamba itu terhukum oleh pandangannya sendiri yang kaku mengenai tuannya.

TENTANG TUHAN

Perumpamaan ini memuat ajakan agar orang berani memikirkan kembali anggapan mengenai siapa itu Tuhan dan bagaimana mendapat perkenannya. Dan kiranya memang itulah maksud Yesus dengan perumpamaan ini. Maklum bagi pendengarnya pada waktu itu Tuhan Allah dialami sebagai yang menuntut dan akan murka dan menghukum bila umatnya tidak menuruti hukum-hukumNya. Itulah teologi yang dulu dirasa jitu di kalangan para pemimpin (ahli Taurat, para imam) dan orang-orang yang dianggap benar dan menganggap diri benar (kaum Farisi). Tuhan tidak mendapat ruang untuk tampil dengan wajah kebapaan. Dia dikurung dalam teologi picik hamba yang mendapat satu talenta itu.

Tahukah orang yang akan bepergian ke luar negeri tadi bahwa di antara hambanya yang dipercayainya itu ada yang tidak bakal banyak berbuat? Tentunya ya. Walaupun demikian, ia tetap berharap hambanya itu bisa berkembang. Dan tuan tadi - kini bisa kita pakai untuk mengerti siapa Tuhan sebenarnya - berani mengambil risiko. Siapa tahu hamba yang begitu itu nanti berubah. Tuhan berani memberi kesempatan kepada orang yang sebenarnya dikenal tidak akan berbuat banyak.

INJIL DAN KEHIDUPAN

Mari kita bayangkan jalan cerita yang berbeda. Katakan saja hamba yang malas dan penakut yang mendapat satu talenta itu bisa berubah. Katakan saja, ada rekan yang menolong dan memberanikannya agar lebih percaya diri. Alur kisahnya akan berbeda. Pendengar yang berani berinteraksi dengan perumpamaan dengan cara ini akan juga merasa terdorong membantu rekan yang dalam kehidupan nyata dikenal sebagai orang

yang kurang berani berinisiatif, takut melulu, takut gagal, takut menyalahi gagasan sendiri. Dan kiranya itulah sikap pastoral yang diharapkan ada bila kita menjumpai orang yang butuh dibesarkan hatinya, dibimbing, diberanikan. Itu juga yang bisa diharapkan dari kita-kita yang merasa beruntung seperti kedua hamba yang dipuji dan diajak berbagi kebahagiaan oleh tuannya tadi. Kita yang merasa seperti mereka akan tertantang apa juga berani ambil risiko seperti tuan hamba-hamba tadi. Nurani kita akan terketuk untuk berupaya menolong orang yang sebenarnya sudah mengurung diri dalam pagar keputusan. Boleh kita bertanya dalam hati, beranikah kita mencoba membebaskan orang yang memenjarakan diri dengan teologi yang mematikan, dengan gambaran mengenai Yang Ilahi yang serba kaku. Beranikah kita berusaha menghidupkan imannya. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu termasuk pesan yang tersirat dalam perumpamaan ini.

Saya tanya Matt apa setuju dengan cara membaca di atas. Katanya, "Gus, apa belum tahu bahwa perumpamaan itu sebenarnya baru separuh jalan? Baru ada dalam Injil dan belum selesai ditulis dalam kehidupan. Kalianlah yang mesti melanjutkannya, sampai Anak Manusia datang kembali nanti di akhir zaman. Dia ingin mendengarkan kelanjutan cerita yang disampaikan dalam perumpamaan itu. Mudah-mudahan saat itu tak ada yang hanya akan mengutarakan kembali yang ada di Injil tanpa menambah kelanjutannya dalam hidup masing-masing. Dia ini akan seperti orang yang mendapat satu talenta."

Salam hangat,
A. Gianto

Komisi PSE & Pelayanan Kepada Kaum Miskin



BANDUNG, Jawa Barat (UCAN) -- Para pemimpin komisi pengembangan sosial ekonomi (PSE) untuk keuskupan-keuskupan di regio Jawa memutuskan untuk mengumpulkan atau membarui

data tentang orang miskin di wilayah-wilayah mereka guna melayani mereka dengan lebih baik.

"Kita sepakat untuk mulai mengumpulkan atau membarui data tentang orang miskin di tahun depan," kata Pastor Agustinus Maryanto OCarm, koordinator Komisi PSE Regio Jawa kepada UCA News tanggal 30 Oktober. "Tanpa data itu kita tak bisa bekerja."

Tanggal 28-29 Oktober, 15 pemimpin komisi-komisi PSE keuskupan Bandung, Bogor, Malang, Purwokerto dan Surabaya, serta keuskupan agung Semarang dan Jakarta, bertemu di Bandung untuk melaporkan, mengevaluasi serta membuat refleksi bersama tentang karya

mereka.

Dalam pertemuan PSE yang dilaksanakan setiap tahun itu, para pemimpin, sebagian besar imam, membicarakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengumpulan data, credit union serta pertanian organik, dan juga buku pedoman untuk pekerja bidang PSE serta kolekte untuk karya sosial.

Menyadari hanya beberapa keuskupan yang punya data tentang orang miskin di wilayah keuskupannya, "kami sepakat setiap keuskupan harus memiliki data itu, dan yang sudah mempunyai data itu harus mengembangkan dan membarui," Kata Pastor Maryanto.

CATHOLIC INDO NEWS

WEEKLY PRINTED EDITION

MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI CATHOLIC INDONESIA COMMUNITY

EDITORIAL OFFICE : PO BOX 840 MARRICKVILLE, NSW 1475, AUSTRALIA | PHONE +61(0)405344088 | INTERNET : WWW.VIA-VERITAS.COM | EMAIL : ADMIN@VIA-VERITAS.COM

Dalam laporan pada pertemuan itu, Pastor Fransiskus Xaverius Teguh Santosa dari Purwokerto mengatakan bahwa keuskupannya telah selesai mengumpulkan data untuk umat Katolik di bulan September. "Data itu menunjukkan bahwa masih ada orang Katolik yang miskin di keuskupannya," katanya.

Data itu dikumpulkan dalam waktu empat bulan lewat angket dan kunjungan ke setiap keluarga. Keuskupan itu mengategorikan orang yang disebut miskin adalah yang antara lain berpenghasilan 480.000 rupiah perbulan.

Komisinya, cerita imam itu, memutuskan untuk mengumpulkan data itu setelah menyadari bahwa banyak pastor paroki dan ketua lingkungan tidak mengetahui berapa banyak umat miskin tinggal di daerahnya masing-masing. "Berpastoral berarti memberdayakan orang miskin, dan untuk mengetahui orang miskin kita harus punya data," katanya.

Pastor Maryanto, ketua Komisi PSE Keuskupan Malang, mengatakan kepada UCA News bahwa peserta juga sepakat "memperkuat komitmen untuk meningkatkan pertanian organik dan lembaga keuangan mikro."

Sambil mengatakan bahwa credit union membantu meningkatkan situasi ekonomi

masyarakat, ia menekankan bahwa komisi-komisi PSE di Jawa melayani bukan saja orang Katolik tapi juga orang lain. "Kita punya dana khusus lintasagama yang mendukung proyek-proyek yang dijalankan umat non-Katolik, dan sekitar 60 persen credit union yang diprakarsai Gereja di Jawa dilaksanakan oleh umat non-Katolik," katanya.

Pastor A.G. Luhur Prihadi dari Keuskupan Agung Semarang melaporkan bahwa komisinya terus memperkenalkan credit union, dan credit union sudah banyak diterima oleh masyarakat luas. Selain itu, komisi itu juga sudah masuk ke sekolah-sekolah non-Katolik untuk "mengajarkan dan mendorong anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan menabung sejak kecil lewat credit union."

Imam itu mengatakan bahwa komisinya sedang meningkatkan hubungan antaragama "dengan bekerja sama dengan komisi kepemudaan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan ekonomi kaum muda sehingga bisa menjalankan program pendidikan kewirausahaan bagi kaum muda."

Menurut data dari Komisi PSE Bandung, ada sekitar 26,000 anggota credit union di wilayah keuskupan itu, dan dari jumlah itu hanya sekitar 4000 yang beragama Katolik. Hampir semua paroki di keuskupan itu, dan juga beberapa

lembaga Katolik dan organisasi Gereja menjalankan credit union.

"Itu berarti bahwa kita berteman dengan ribuan orang dari berbagai kelompok sosial, termasuk lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta seperti politeknik, universitas, rumah sakit, TNI dan kepolisian," kata Djoko Susilo, ketua Komisi PSE Keuskupan Bandung kepada UCA News 28 Oktober. "Mereka belajar tentang credit union dari kita, menjalankan credit union mereka sendiri dan mengembangkannya dengan baik."

Komisi itu juga memperhatikan kaum petani. "Karena kebetulan tidak banyak orang Katolik menjadi petani, maka kami mengajak, melatih, dan membina siapa saja yang tertarik menjadi petani untuk menggunakan sistem pertanian organik," jelas Susilo.

Saat ini, banyak kelompok Muslim telah belajar mengenai pertanian organik dari komisi PSE serta mengembangkan pertanian organik, lanjutnya. "Tujuan kita adalah memulihkan dan melestarikan lingkungan alam sebagai ciptaan Allah sendiri."

END

catholic website

Barangkali jika ditanya, 4 dari 5 rekan Katolik akan menjawab sudah pernah atau barangkali malah sudah bergabung dengan milis dari website Katolik ini. Namanya;

www.ekaristi.org

Misi Ekaristi Dot Org adalah untuk menyediakan sarana pastoral dan informasi Katolik didunia maya seiring dengan semangat Mirifica Kon.Vat II. Milis ini disediakan sebagai ajang pembuka diskusi/komunikasi/ pendalaman iman dan untuk menambahkan wawasan umat Katolik dan umat lainnya, dengan harapan dapat membawa persatuan kehadapan-Nya

Rasanya memang tidak berlebihan jika website ini menjadi rujukan bagi rekan-rekan yang ingin belajar mengenai Katolik maupun yang ingin memperkaya pengetahuan tentang Katolik.

-----+-----

www.ekaristi.org

Misi Ekaristi Dot Org adalah untuk menyediakan sarana pastoral dan informasi Katolik didunia maya seiring dengan semangat Mirifica Kon.Vat II. Milis ini kami sediakan sebagai ajang pembuka diskusi/komunikasi/ pendalaman iman dan untuk menambahkan wawasan umat Katolik dan umat lainnya, dengan harapan dapat membawa persatuan kehadapan-Nya

Kami menyadari Kabar Gembira kedatangan Yesus Kristus untuk Keselamatan karena cinta kasih Allah Bapa yang tidak pilih kasih, kami meneruskan Injil (Kabar Gembira) dan dalam nama-Nya **Mat28:19-20** kami dengan senang hati melayani anda.

Menyumbang | Arti Logo | Pelindung | Staf Ekaristi

Windows Media Video lainnya

Video Pesan Ekaristi/ dial up 1,7 mb
Video Pesan Ekaristi/ DSL dan Broadband 3,9 mb
Klik kanan pilih "Save Target As" untuk download.

Album Rohani Ekaristi Tujuh

Setelah tujuh tahun akhirnya Ekaristi merilis album rohani perdana. Album yang berjudul **Ekaristi Tujuh** memang serba tujuh.

Via Dolorosa/ Jalan Salib
Katekismus Bahasa Indonesia

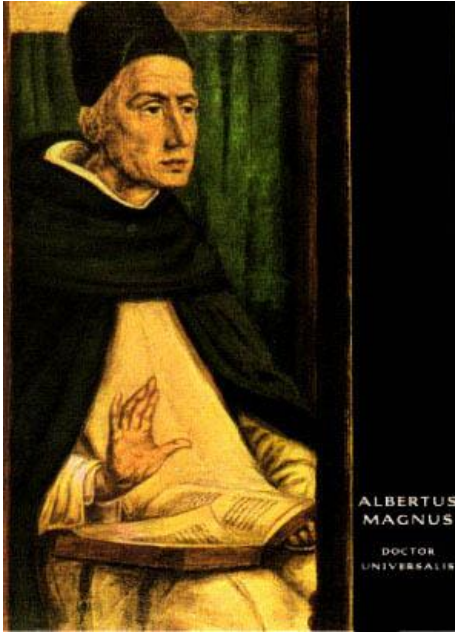
Kitab Wahyu
Mgr. I. Suharyo PR
Renungan Harian
I. Sumaryo, S.J.
Les Kitab Suci

Topik Forum
Pesta Pembekatan Basilika Agung Lateran (9 Nov)
Topik-topik terbaru
Anggota terbaru
Hiburan

Novena Koronka

santo/santa

St. Albertus Agung | 15 November



St. Albertus hidup pada abad ketigabelas. Ia dilahirkan di sebuah kastil di Sungai Danube di Swabia (Jerman barat daya). Albertus belajar di Universitas Padua di Italia. Di sana ia memutuskan untuk menjadi seorang Dominikan. Pamannya berusaha membujuknya untuk tidak memenuhi panggilan religiusnya. Namun

demikian, Albertus tetap pada pendiriannya. Ia merasa bahwa itulah yang Tuhan kehendaki. Ayahnya, pangeran Bollstadt, amat marah. Para Dominikan khawatir kalau-kalau ayahnya akan membawa Albertus pulang kembali ke rumah. Oleh karena itu, mereka mengirim Albertus, yang masih menjadi novis, ke suatu tempat yang jauh. Tetapi ternyata ayahnya tidak datang untuk menjemputnya.

St. Albertus sangat senang belajar. Ia suka ilmu pengetahuan alam, terutama fisika, geografi dan biologi. Semuanya itu amat menarik baginya. Ia juga senang memperdalam pengetahuan tentang agama Katolik dan Kitab Suci. Ia biasa mengamati perilaku binatang-binatang serta menuliskan apa yang ia amati, sama seperti yang dilakukan para ilmuwan sekarang. St. Albertus menulis banyak sekali buku-buku tentangnya. Ia juga menulis tentang filosofi dan merupakan seorang guru yang populer di berbagai sekolah.

Salah satu murid St. Albertus adalah St. Thomas Aquinas yang hebat itu. Dikatakan bahwa St. Albertus mengetahui kematian St. Thomas langsung dari Tuhan. Ia telah membimbing St. Thomas pada awal karya-karya besarnya di

bidang filosofi dan theologi. Ia jugalah yang mempertahankan ajaran-ajaran St. Thomas setelah ia wafat.

Semakin bertambah umur, St. Albertus semakin kudus. Sebelumnya, ia telah mengungkapkan pemikiran-pemikirannya yang mendalam dalam tulisan-tulisannya. Sekarang, ia mengungkapkan pemikiran-pemikirannya yang mendalam tersebut dalam seluruh cara hidupnya yang hanya bagi Tuhan.

St. Albertus dianugerahi karunia untuk menyelaraskan iman dan ilmu pengetahuan.

Pada masa sekarang, dimana manusia lebih terpusat pada ilmu pengetahuan dan teknologi, ada baiknya kita berdoa untuk memohon karunia yang sama.

sumber <http://yesaya.indocell.net>

LOWONGAN



Seminari Menengah St. Petrus Canisius Mertoyudan, Magelang, menerima pendaftaran calon baru Seminaris Tahun Akademik 2009/2010

Pendaftaran Gelombang I Tanggal 6 Oktober 2008 s.d 25 Februari 2009 dan Gelombang II Tanggal 25 Maret s.d. 25 Mei 2009

Informasi selengkapnya di www.mertoyudan.org

relax

